

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar dengan kekayaan dan keanekaragaman alam yang membentang dari Sabang hingga Merauke. Keberagaman sumber daya alam yang dimiliki dapat dijadikan modal pariwisata apabila dimanfaatkan seoptimal mungkin. Salah satu upaya yang dilakukan sektor pariwisata adalah terus meningkatkan kinerjanya dengan memperkuat jejaring yang telah ada dan meningkatkan daya saing usaha pariwisata Indonesia. Agar memudahkan perkembangan pariwisata, pemerintah mengambil langkah dengan menyerahkan kepada pemerintah daerah untuk mengkoordinasi pengembangan pariwisata dengan menggali potensi wisata-wisata alam. Karena hampir seluruh wilayah Indonesia memiliki potensi alam yang dapat dijadikan objek wisata seperti Raja Ampat di Papua Barat, Pulau Komodo di NTT, Wakatobi di Sulawesi Tenggara, Nusa Penida di Bali, Danau Toba di Sumatera Utara dan Sumatera Barat dengan Danau Singkaraknya. Kegiatan pariwisata ini mengambil peran penting bukan hanya dalam menjaga kelestarian sumber daya alam (ekologi) dan budaya namun juga menjadi sektor pertumbuhan ekonomi penting di Indonesia.

Menurut Sandiaga Solahuddin Uno selaku Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, pada tahun 2022 jumlah pergerakan wisatawan nusantara (Wisnus) mencapai 633-703 juta pergerakan, naik dari tahun 2021 yang hanya 603,02 juta pergerakan sedangkan jumlah wisatawan mancanegara (Wisman) yang berkunjung ke Indonesia berjumlah 3,92 juta wisman naik signifikan

dibandingkan tahun 2021 yang hanya 1,56 juta wisman. Data tersebut didukung dari hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa terjadi peningkatan pada pendapatan domestik bruto (PDB) pariwisata tahun 2022 mencapai 3,6% meningkat dari tahun 2021 yang hanya 2,4%. Peningkatan nilai devisa pariwisata tahun 2022 memberikan kontribusi US\$ 4,26 Miliar naik signifikan 769,39% dari tahun 2021 yang hanya US\$ 0,52 Miliar. Dan meningkatnya nilai tambah ekonomi kreatif dari Rp.1.191 triliun menjadi Rp.1.236 triliun. Hal ini membuktikan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi yang besar sebagai sumber pendapatan negara, sehingga dari pendapatan kepariwisataan ini bisa membantu pemasukan devisa negara dan bagi daerah meningkatkan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) (menpan.go.id).

Terwujudnya pembangunan pariwisata juga akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Baik itu berupa peristiwa ataupun situasi yang terjadi dalam berbagai bidang dengan aspek kehidupan dan lingkungannya. Semua kegiatan masyarakat akan ditingkatkan oleh pembangunan yang mengarah pada pengembangan pariwisata. Upaya pemerintah yang berkelanjutan untuk meningkatkan masyarakat melalui pengembangan pariwisata bersifat programatik dan terencana dimana proses mengubah lingkungan masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat dikenal sebagai proses pengembangan desa wisata.

Berdasarkan peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2010, Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang

menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Sejalan dengan tujuan pembangunan pariwisata, pemerintah mengembangkan desa wisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya serta memajukan kebudayaan. Pengembangan desa wisata juga menjadi salah satu bentuk percepatan pembangunan desa secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial, budaya dan ekonomi desa. Karena daerah dan desa perlu mencermati potensi yang dimilikinya untuk diangkat dan dikembangkan agar memberikan nilai tambah manfaat serta menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (ekon.go.id).

Salah satu kunci keberhasilan upaya pemerintah dalam pengembangan sector pariwisata adalah melalui sadar wisata. Sadar wisata merupakan hal yang pada saat ini gencar oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Menurut Khumaedy selaku Humas Serikat Kabinet Republik Indonesia sadar wisata adalah istilah yang dimaksudkan sebagai sebuah bentuk partisipasi serta dukungan masyarakat dalam mendorong iklim yang kondusif terhadap tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan disuatu wilayah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat (kemenpar.go.id).

Maka sadar wisata dijabarkan antara lain dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat siap untuk berperan sebagai tuan rumah yang baik yang mengerti dan memahami agar menjaga dan mengelola wisata, hingga pengunjung betah dan merasa nyaman ketika berada di objek wisata. Disatu sisi pemerintah mengembangkan wisata dan disisi lain masyarakat harus sadar wisata karena desa

wisata diharapkan muncul sebagai efek domino terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara hingga ke pelosok-pelosok desa wisata di berbagai penjuru wilayah yang ada di Indonesia.

Sumatera barat sebagai salah satu provinsi yang mengandalkan sektor pariwisata dengan terus berbenah dalam mengembangkan potensi wisata yang sejak dahulu sudah terkenal dengan keindahan pesona dan panorama alam seperti danau Singkarak, danau Maninjau, danau diatas dan danau dibawah. Danau singkarak membentang di dua kabupaten, yaitu Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Solok. Danau singkarak merupakan danau kedua terluas di pulau sumatera setelah Danau Toba di Sumatera Utara. Danau Singkarak sudah menjadi daerah tujuan wisata sejak berpuluh tahun yang lalu, namun hanya terkenal dikalangan wisatawan lokal saja.

Semenjak diresmikannya desa wisata tepatnya di kenagarian Sumpu dikembangkan wadah kampung minang yang berpusat di Jorong Nagari yang mendapat dukungan dari kelembagaan formal seperti Pemerintah Nagari, Kerapatan Adat Nagari (KAN) dan tokoh masyarakat. Naisbit dalam Ariani (2011: 37) desa wisata mengarah pada daya tarik budaya lokal yang menjadi tren wisata pada jaman modern, memandang kondisi tersebut sebagai paradoks global dimana semakin besar pengaruh globalisasi, semakin tinggi keinginan untuk menekuni lokalisasi.

Secara konsep Desa Wisata Kampung Minang ini adalah menjadikan rumah gadang sebagai tempat penginapan atau *homestay*, kondisi rumah gadang di Nagari Sumpu hingga saat ini masih banyak berdiri dengan kokoh dan

ditempati sebagai hunian oleh masyarakat. Kehidupan alami masyarakat setempat inilah yang menjadi nilai jual bagi wisata, yang saat ini dikelola oleh Pokdarwis Pesona Sumpu. Berikut jenis wisata yang ditawarkan dalam paket wisata desa wisata Kampung Minang Nagari Sumpu sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Paket Wisata Desa Wisata Kampung Minang

No.	Nama Paket Wisata	Jenis wisata
1.	<i>Homestay</i> Rumah Gadang	Budaya
2.	Atrakasi Kesenian Tradisional	Budaya
3.	Makan Bajamba	Kuliner, Budaya
4.	Tour Desa Wisata Kampung Minang Nagari Sumpu	Edukasi
5.	Atrakasi Manjalo Di Ateh Biduak	Alam
6.	<i>Cooking Class</i> Kuliner Khas Sumpu	Kuliner
7.	<i>Tracking</i>	Alam
8.	Manjalo Bilih Di Muaro	Alam
9.	Mengukir dan Menyulam	Budaya
10.	Agrowisata	Alam
11.	<i>River Tubing/Rafting</i>	Alam

Sumber : Pokdarwis Pesona Sumpu 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat berbagai paket wisata yang ditawarkan kepada wisatawan yang datang ke desa wisata kampung minang. Semenjak menjadi salah satu dari empat desa wisata yang ada di Sumatera Barat yang masuk 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada tahun 2021, muncullah objek wisata baru di sekitar desa wisata tersebut seperti Tanbasa dan Ecopark Syariah Tankayo yang tercatat pernah mendapatkan kunjungan lebih dari 3000 orang dalam satu hari.

Potensi tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitar atau di daerah mulai sepanjang danau Singkarak bahkan sepanjang jalan yang dimasuki ke lokasi tujuan wisata. Masyarakat memanfaatkannya dengan cara berjualan didepan rumah dengan membuat pondok kecil dari papan atau menitipkannya di warung-warung ikan bilih, pengembangan bentuk usaha tersebut dahulunya sudah dimulai oleh beberapa keluarga tetapi sejak bermunculan objek-objek wisata baru jumlah keluarga yang mencoba mengembangkan usaha ini meningkat dari 4 keluarga menjadi 10 keluarga. Dari hasil wawancara sementara dengan Wali Nagari Sumpu, pada tahun 2013 hanya 4 keluarga kalau sekarang sudah ada sekitar 10 keluarga.

Sebelumnya keluarga yang berjualan tersebut karena kelebihan dari hasil panen kebun mereka karena sebelumnya hasil kebun yang dijual tersebut bukan menjadi tujuan komersil mereka melainkan memang tumbuh alami dibelakang rumah lalu karena biasanya dibagi kepada tetangga dan kerabat atau tidak habis untuk dikonsumsi maka akhirnya dijual. Begitu juga dengan keluarga penjala ikan bilih yang sebelumnya hanya menjala ikan bilih untuk kebutuhan konsumsi maupun untuk dijual kepada para pengumpul tanpa perlu target penangkapan setiap harinya.

Pada awalnya keluarga di Nagari Sumpu hidup dengan keadaan standar dalam artiannya setiap keluarga rata-rata mempunyai rumah, namun hanya beberapa yang rumahnya berukuran luas dan berbentuk rumah permanen. Kebanyakan masih ada rumah yang semi permanen bahkan masih ada juga yang memakai papan kayu. Setelah 7 tahun desa wisata kampung minang diresmikan

pada tahun 2016 menunjukkan peningkatan, hal tersebut terlihat dari keluarga yang sudah mampu merenovasi rumahnya dari rumah papan menjadi semi permanen, kemudian ada juga keluarga yang dahulunya hanya mempunyai satu sepeda motor tapi sekarang setiap anaknya mempunyai sepeda motor yang bisa digunakan untuk akses sekolah. Meskipun dikatakan ini adalah usaha sampingan dari usaha pokok keluarga dari bertani bahkan ada juga keluarga yang pegawai negeri sipil, pegawai nagari yang akhirnya berjualan tapi dari sadar wisata ini menghasilkan sumber pemasukan lain.

Berdasarkan hasil observasi awal didapatkan hasil bahwa dengan dikembangkannya Desa Wisata Kampung Minang di Nagari Sumpu, memberikan dampak positif kepada keluarga yang memiliki usaha di hasil kebun sawo seperti yang diungkap bapak Zahrial dulu hanya berjualan sawo dengan omset Rp.500.000 dalam sehari namun sekarang sudah sadar wisata pak Zahrial menjadikan berjualan sawo sebagai tujuan komersil bahkan sekarang pendapatannya meningkat menjadi Rp.2.000.000 dagangannya bukan hanya sekedar menjual sawo tetapi ditambah dengan jenis buah lain seperti alpukat, markisa dan kuini. Karena melihat prospek ini lebih menjanjikan dan berpotensi meningkatkan perekonomian keluarga, beberapa keluarga memperluas kebunnya dan melakukan pembibitan bahkan mencangkoknya agar mendapatkan hasil panen dan keuntungan yang banyak sehingga ini memotivasi keluarga lain untuk memiliki kebun sawo. Melalui sadar wisata ini masyarakat juga ikut mengembangkan diri dan itu ternyata berdampak ke peningkatan. Oleh sebab itu,

menarik untuk meneliti upaya yang dilakukan oleh keluarga untuk meningkatkan pendapatannya.

1. 2 Rumusan Masalah

Pada awalnya di Nagari Sumpu pekerjaan utama masyarakatnya adalah bertani, dengan kondisi kehidupan masyarakat sebagaimana masyarakat pedesaan lainnya dalam bentuk kegiatan masyarakat sangat didominasi oleh kegiatan pertanian atau perikanan, karena pada umumnya keluarga petani dapat memenuhi kebutuhan sendiri dalam melengkapi keperluan hidupnya. Seperti memproduksi pangannya sendiri, sekaligus memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang esensial lainnya seperti sandang, peralatan dan beberapa keluarga terkadang hidup dalam kemiskinan sehingga berupaya mendapatkan penghasilan dari berjualan di tepi sepanjang jalan menuju tempat wisata, pada awalnya berjualan bukan menjadi tujuan komersil mereka melainkan karena kelebihan hasil panen, tidak habis dikonsumsi dan karena tumbuh alami di belakang rumah tanpa dirawat. Begitu juga dengan keluarga penjala ikan yang memanfaatkan hasil sumber daya alam yang ada di danau Singkarak yaitu ikan bilih dan kemudian menjualnya.

Sebenarnya daerah Singkarak sudah sejak lama menjadi daerah tujuan wisata namun dengan peminat wisatawan lokal saja. Desa wisata kampung minang salah satu dari 1.831 desa wisata yang berpartisipasi dari 34 Provinsi di seluruh Indonesia meraih penghargaan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021 yang masuk kedalam 50 desa wisata terbaik dalam mewujudkan desa wisata berkelas dunia, berdaya saing dan berkelanjutan. Sehingga program pengembangan desa wisata ini sebagai wujud kebijakan pemerintah dalam rangka

pemulihan ekonomi pasca covid-19. Kemudian melalui sadar wisata karena mulai ramainya wisatawan yang berkunjung, masyarakat memanfaatkan peluang-peluang tersebut untuk mendapatkan pendapatan keluarga dari sumber pemasukan lain, maka dari itu dengan adanya suatu desa wisata sangat membantu dalam peningkatan pendapatan keluarga disekitarnya. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **Bagaimana upaya yang dilakukan keluarga dalam meningkatkan pendapatan melalui sadar wisata di Nagari Sumpu, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar ?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan gambaran latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirinci atas tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya peningkatan pendapatan keluarga melalui sadar wisata di Nagari Sumpu, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan keadaan ekonomi keluarga sebelum terlibat program sadar wisata
2. Mendeskripsikan keadaan ekonomi keluarga setelah terlibat program sadar wisata

3. Mendeskripsikan bentuk-bentuk upaya yang dilakukan keluarga untuk meningkatkan pendapatan melalui sadar wisata

1. 4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah literatur khususnya pada bidang ilmu Sosiologi Ekonomi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta sebagai bahan referensi karya ilmiah bagi peneliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun masukan yang bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah di daerah penelitian terutama terkait dengan sadar wisata.

1. 5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep Sadar Wisata

Program Sadar Wisata, dibentuk oleh Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif dan diatur dengan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04. UM.001/MKP/2008, merupakan salah satu program terpenting dalam pengembangan pariwisata di Indonesia. Salah satu terobosan yang dilakukan Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan adalah pelaksanaan Gerakan Sadar Wisata dan kampanye Aksi Sapta Pesona. Gerakan Sadar Wisata sendiri bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang destinasi wisata

Program Sadar Wisata yang diluncurkan pada tahun 2008 perlu disesuaikan dengan perkembangan sosial di bidang pariwisata saat ini. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas masyarakat desa wisata dalam pengelolaan wisata yang sejalan dengan peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Orientasi program sadar wisata baru ini nantinya bertujuan untuk mengubah pola pikir (*mind-set*) ke arah partisipatif, dimana wisata merupakan kegiatan yang membutuhkan dukungan masyarakat dan sekaligus memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan. Untuk itu, tujuan dari program sadar wisata baru ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas terbatas (*min-set*) dari konten sadar wisata baru.

Selama 6 bulan berjalan, pendekatan pelaksanaan sadar wisata dilakukan secara informatif, persuasif, dan edukatif. Adapun kegiatan sadar wisata dilakukan dengan metode ceramah, sarasehan, diskusi, kompetisi, percontohan, dan perintisan. Program pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan dan pembangunan pariwisata menjadi strategi untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar destinasi wisata. Seiring berkembangnya pendekatan pembangunan berbasis masyarakat (*people centered development*) maka program pariwisata berbasis masyarakat juga berkembang di Indonesia.

Bersamaan dengan munculnya Undang-Undang Desa, maka pengelolaan destinasi wisata berbasis desa juga semakin berkembang. Masyarakat desa dalam kewenangannya dapat memperoleh dukungan untuk melakukan pengelolaan destinasi wisata sesuai dengan karakter desa dan sumberdaya masing-masing. Sadar Wisata dan Sapta Pesona yang menjadi unsur penting dalam mendukung

pengembangan destinasi pariwisata tidak dapat terwujud tanpa adanya langkah dan upaya untuk menumbuhkembangkan dan melaksanakan secara konsisten di destinasi pariwisata. Oleh sebab itu, perlu disadarkan peran serta masyarakat secara aktif dalam mengembangkan sadar wisata, karena masyarakat mempunyai dua peran, yakni sebagai tuan rumah dan wisatawan. Masyarakat sebagai tuan rumah, berperan serta aktif menciptakan sapta-pesona (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahan, dan Kenangan) tolak ukur peningkatan kualitas pariwisata, sedangkan sebagai wisatawan mampu mengenali potensi pariwisata dan ikut menggerakkan mata rantai pariwisata.

Pengetahuan dasar tentang pentingnya pariwisata sebagai bagian dari pembangunan desa memiliki implikasi ganda yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata (Wahab dan Piagam, 1997). Misalnya, mengembangkan pariwisata memberikan berbagai peluang bisnis dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Unsur pentahelix sangat mendukung keberhasilan pembangunan pariwisata. Pentahelix merupakan model sinergi yang sangat cocok untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama (Soemaryani, 2016). Unsur pentahelix yang menentukan keberhasilan pembangunan pariwisata meliputi: media, akademisi, industri pariwisata, masyarakat, dan pemerintah. Masyarakat dalam model Pentahelix termasuk kelompok masyarakat yang memberikan kontribusi signifikan sebagai penggerak dalam pengembangan desa wisata.

Untuk itu, masyarakat harus memahami konsep tentang wisatawan. Bagaimanapun masyarakat sebagai pelaku utama harus mempunyai pemahaman

yang kuat tentang wisatawan. Wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan dari tempat asalnya ke tempat baru untuk melakukan kegiatan wisata sementara (Pendit, 2003). Memahami wisatawan sangat penting karena mereka adalah sumber permintaan pariwisata dan faktor penting untuk kelangsungan hidup suatu destinasi

1.5.2 Konsep Keluarga

Keluarga merupakan komunitas primer yang terpenting dalam masyarakat. Komunitas primer adalah suatu kelompok yang anggotanya sangat dekat satu sama lain. Secara historis, keluarga adalah organisasi terbatat terdiri dari unit terkecil, terutama pada pihak-pihak yang awalnya mengadakan suatu ikatan. Ia merupakan bagian dari masyarakat yang terintegrasi dan mempunyai peran dalam suatu proses organisasi kemasyarakatan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa keluarga mensyaratkan adanya hubungan perkawinan, hubungan darah, maupun adopsi sebagai pengikat.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) keluarga adalah seseorang atau sekelompok orang yang hidup dalam satu rumah tangga biasa yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta pemenuhan keperluan makan dan minum atau kebutuhan sehari-hari seluruh anggotanya dalam satu pengelolaan (makan dari satu dapur).

Di Minangkabau, konsep keluarga sendiri tak jauh berbeda dengan konsep keluarga menurut badan pusat statistik (BPS), keluarga adalah jika didalam rumah ada dua keluarga atau lebih namun di rumah tersebut hanya memiliki satu dapur dianggap satu keluarga, namun sebaliknya jika di rumah terdapat tiga keluarga

dan terdapat tiga buah dapur juga hal tersebut bukan lagi keluarga. Karena yang dimaksud dengan keluarga adalah keluarga inti.

1.5.3 Konsep Pendapatan

Menurut Zaidin 2010, dalam Suparyanto, 2014), keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan dan adopsi dalam satu rumah tangga yang berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Keluarga pada umumnya terdiri dari seorang kepala keluarga dan beberapa orang anggotanya. Kepala rumah tangga adalah orang yang paling bertanggungjawab terhadap rumah tangga tersebut, sedangkan anggota keluarga adalah mereka yang hidup dalam satu atap dan menjadi tanggungan kepala rumah tangga yang bersangkutan.

Pendapatan keluarga adalah total pendapatan riil seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan kolektif dan individual dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga adalah upah untuk tenaga kerja atau jasa atau untuk sumbangan yang dilakukan dalam kegiatan produktif, secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

1. Usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani dan membuka usaha sebagai wiraswasta.
2. Bekerja pada orang lain : misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan.
3. Hasil dari pemilikan. Misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Pendapatan bisa berupa uang maupu barang misal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umunya pendaptan

manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang (Gilarso,1992)

Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dengan jalan menjual faktor-faktor produksi yang akan diperoleh imbalan jasa-jasa atas pengadaan faktor produksi tersebut dalam bentuk gaji, sewa tanah, modal kerja dan sebagainya. Besarnya pendapatan akan menggambarkan ekonomi keluarga dalam masyarakat yang dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu pendapatan rendah, sedang dan tinggi. Suatu keluarga pada umumnya terdiri dari suami, istri dan anak-anak besarnya jumlah anggota keluarga akan lebih banyak tersedia tenaga kerja untuk mencari pekerjaan agar memperoleh pekerjaan. Umumnya kepala keluarga menentu utama pendapatan keluarga, namun sebenarnya dalam anggota keluarga lainnya juga ikut berperan (Darmawan, 2002:8-9).

1.5.4 Bentuk-Bentuk Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya. Salah satu strategi alternatif dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga adalah dengan pemberdayaan usaha ekonomi, oleh karena itu pendekatan berbasis social kemasyarakatan, tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga mencakup pengembangan kemampuan dan keahlian warga desa/kader dan anggota rumah tangga. Khususnya keluarga-keluarga yang telah mempunyai usaha.

Pada umumnya seluruh daerah mempunyai potensi unggulan untuk dikelola dan diolah menjadi makanan, industry kerajinan yang mempunyai nilai jual cukup tinggi dengan kualitas dan kuantitas masing-masing wilayahnya. Pemberdayaan ekonomi keluarga pada dasarnya agar seluruh anggota keluarga terlibat dalam kegiatan produktif, sehingga bertambah pendapatan keluarga karena masing- masing anggota memberikan sumbangan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Gotong Royong merupakan nilai tradisi bangsa Indonesia, maka pemberdayaan ekonomi keluarga dapat meningkat dan terwujud secara bersama- sama dalam keluarga.

Dalam meningkatkan ekonomi dan menambah pendapatan keluarga yang berpenghasilan rendah, pemerintah memperkuat peran Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Program UP2K disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 B Tahun 1993 Tentang Pedoman Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga. Upaya peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) merupakan program pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat ditempatkan sebagai subjek dari dunianya sendiri. Tergabung dalam dunia wirawasta, dengan tujuan untuk menjadi masyarakat yang mandiri dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak akan mampu menyelesaikannya atau memperolehnya tanpa bantuan orang lain, sebab manusia merupakan makhluk sosial, manusia akan membutuhkan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya, seorang pedagang membutuhkan mitra dagang untuk

menjual barang-barangnya dan juga membutuhkan pekerja untuk menyelesaikan atau memproduksi bahan baku menjadi barang yang bisa dikonsumsi.

Setiap orang secara naluri berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, bentuk usaha tersebut adalah dengan bekerja di suatu tempat baik sektor-sektor swasta maupun sektor negeri, jerih payah itu dihargai dengan uang yang sering kali disebut dengan pendapatan, pendapatan pribadi (*personal income*) menunjukkan semua jenis pendapatan, baik diperoleh karena fungsi produksi maupun tanpa memberikan suatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk maupun suatu negara. UP2K di latarbelakangi oleh rendahnya tingkat pendapatan keluarga yang merupakan hambatan dalam pencapaian kesejahteraan keluarga.

Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah dengan membina keluarga menuju tata hidup ekonomis produktif, selain dari itu Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) juga bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan wiraswasta keluarga, sebagai usaha memperluas lapangan kerja. Sasaran Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga adalah keluarga-keluarga yang berpenghasilan rendah baik yang belum ataupun yang telah memiliki kegiatan usaha, dan berdasarkan hasil pengamatan benar-benar membutuhkan penambahan dana usaha. Adanya UP2K diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan dapat menambah peluang pekerjaan.

Adapun tujuan umum dari UP2K ini adalah membina dan mengembangkan kegiatan usaha keluarga yang tergabung dalam kelompok atau perorangan sehingga secara bertahap mampu menjadi wiraswasta serta

memungkinkan timbulnya kegiatan yang bersifat koperatif. Sementara itu tujuan khusus UP2K adalah:

1. Membantu modal usaha bagi usaha ekonomi lemah untuk menumbuhkan kewiraswastaan
2. Membantu pengembangan usaha bagi usaha yang membutuhkan penambahan modal
3. Membantu modal usaha untuk usaha perkreditan guna memenuhi kebutuhan modal dan mengurangi ketergantungan dari pelepas uang
4. Menumbuhkembangkan kegiatan usaha yang bersifat koperatif untuk memperkokoh perkembangan KUD

Melihat kepada ruang lingkupnya yaitu untuk pemenuhan kebutuhan mayoritas warga masyarakat, sudah barang atau program ini mempunyai nilai positif untuk dikembangkan. UP2K-PKK tergolong pada jenis usaha kecil atau ekonomi kerakyatanyang memmiliki ciri-ciri pokok bersifat tradisional, skala usaha kecil, dan pemenuhan kebutuhan pokok (*necessities*).

1.5.5 Tinjauan Sosiologis

Dalam memahami permasalahan penelitian ini penulis menggunakan Teori Pilihan Rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman. Pada teori ini menjelaskan bahwa pilihan rasional terdiri atas dua unsur yaitu aktor dan sumber daya. Teori pilihan rasional Coleman memiliki ide dasar bahwa “orang-orang bertindak secara sengaja kearah suatu tujuan, dengan tujuan itu dibentuk oleh nilai-nilai atau pilihan-pilihan” (Coleman,1990b:13). Para aktor akan melakukan tindakan dalam rangka memaksimalkan manfaat, keuntungan serta pemuasan pada

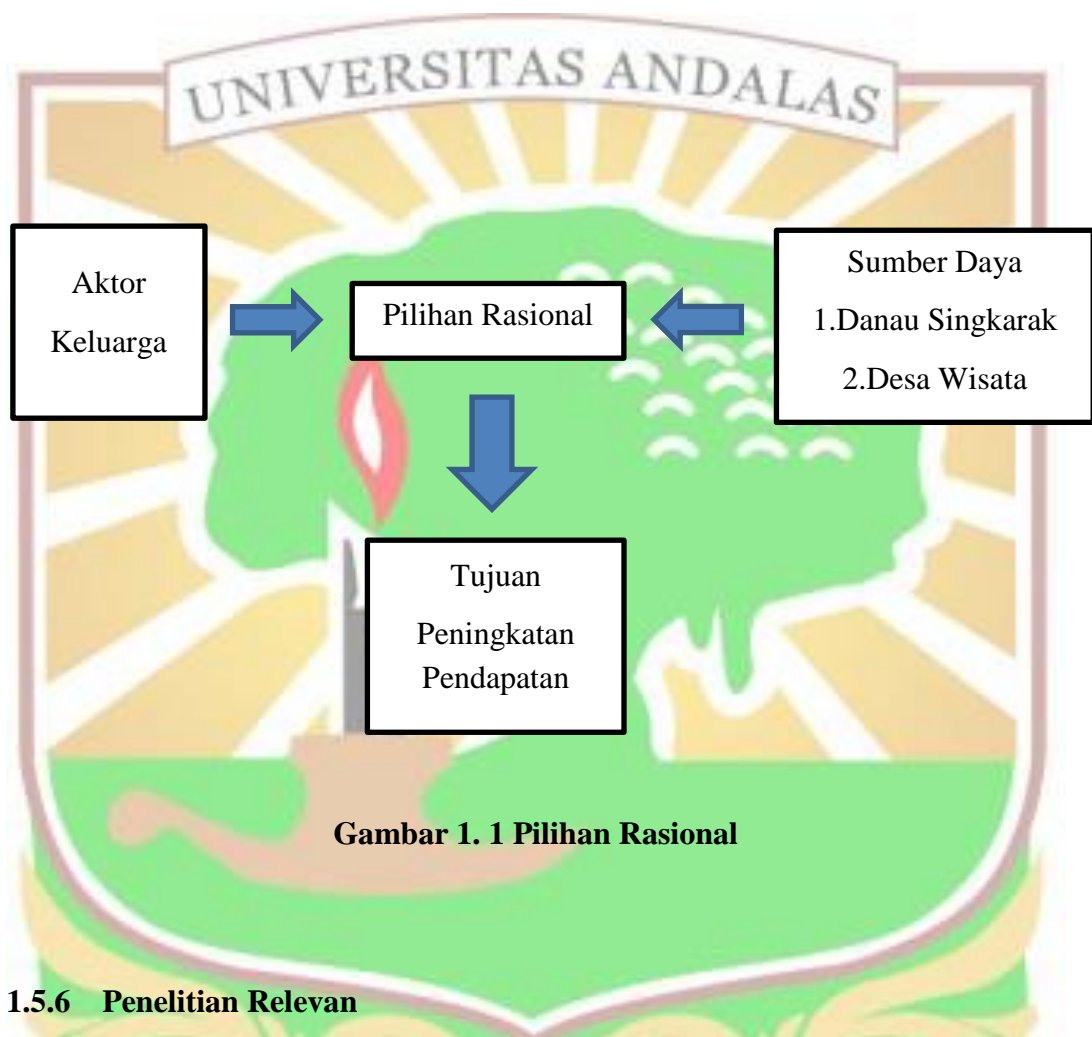
kebutuhan mereka. Ada dua unsur yang harus ada dalam teori ini yaitu aktor dan sumber daya. Aktor merupakan individu yang dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud, artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakan tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut aktor dipandang memiliki pilihan atau nilai serta keperluan. Sedangkan sumber daya merupakan potensi yang ada atau bahkan yang dimiliki. Dalam hal ini sumber daya merupakan sesuatu yang dapat dikendalikan oleh aktor. Dengan demikian, teori pilihan rasional pada dasarnya mengarah pada suatu alasan mengapa tindakan itu dilakukan, dan tentunya mengandung suatu keuntungan baik bagi individu sendiri maupun sesuatu yang dapat diterima masyarakat (Handayani, Najib, 2019)

Aktor ialah seseorang yang melakukan sebuah tindakan. Dalam hal ini, ialah individu yang mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik yaitu aktor. Aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan, aktor juga memiliki suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan untuk menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya, selain itu aktor juga mempunyai kekuatan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya. Sedangkan sumber daya ialah setiap potensi yang ada atau bahkan yang dimiliki. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam, yaitu sumber daya yang telah disediakan atau potensi alam yang dimiliki dan juga sumber daya manusia, yaitu potensi yang ada dalam diri seseorang. Dalam sumber daya, dimana aktor memiliki kontrol serta memiliki kepentingan tertentu, sumber daya juga sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan oleh actor.

Pilihan rasional Coleman berorientasi pada aspek ekonomi, yaitu imbalan (*reward*), pengorbanan (*cost*), dan keuntungan (*profit*). Imbalan merupakan segala hal yang diperoleh melalui adanya pengorbanan. Pengorbanan yang dimaksud disini adalah semua hal yang dihindarkan, sedangkan keuntungan adalah imbalan dikurangi oleh pengorbanan (Makhfiyana, Mudzakkir, 2013).

Teori pilihan rasional menekankan bahwa aktor menjadi kunci terpenting dalam melakukan sebuah tindakan. Aktor bisa dikatakan sebagai individu atau negara yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai kepentingannya dan berusaha memaksimalkan kepentingannya. Hal tersebut dilakukan oleh aktor dengan cara mengambil atau memilih suatu pilihan yang dianggap membawa hasil untuk mencapai kepentingannya tersebut. Aktor tersebut dapat mengatur dirinya sendiri, karena aktor tahu apa yang ia mau dan yang harus dilakukan. Teori pilihan rasional merupakan alat untuk berfikir logis, berfikir rasional didalam membuat suatu keputusan.

Peneliti dalam hal ini akan melihat bagaimana upaya keluarga di Nagari Sumpu meningkatkan pendapatan keluarga dalam mengambil sebuah tindakan sadar wisata, tentunya tindakan aktor keluarga akan mempertimbangkan nilai dan pilihan-pilihan yang bisa aktor ambil untuk memaksimalkan kebutuhan, manfaat dan keinginan aktor. Pertimbangan nilai dari pilihan-pilihan dan tindakan yang diambil oleh aktor inilah yang nantinya akan peneliti telusuri.



1.5.6 Penelitian Relevan

Suatu penelitian memerlukan dukungan dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Hal ini dikarenakan hasil penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan perbandingan serta acuan dalam pelaksanaan penelitian yang hendak dilaksanakan. Dari hasil pengamatan serta pencarian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dijalankan, yaitu sebagai berikut:



UNIVERSITAS ANDALAS

Tabel 1. 2
Penelitian Relevan

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdul Rauf, Fitri Eriyanti. 2019. Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan. Universitas Negeri Padang.	Pemberdayaan Masyarakat Nagari Sijunjung Melalui Pemanfaatan Rumah Gadang Sebagai Tempat Penginapan Wisatawan Geopark Silokek	Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat Nagari Sijunjung dalam pemanfaatan Rumah Gadang sebagai tempat penginapan bagi wisatawan telah dapat meningkatkan dan menambah perekonomian masyarakat Nagari Sijunjung.	Metode penelitian kualitatif	- Fokus penelitan - Lokasi penelitian - Teori yang digunakan
2.	Yunita Dwi Rahmayanti, Indah Sri Pinasti. 2017. Pendidikan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta.	Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.	Hasil temuan menjelaskan bahwa perubahan sosial ekonomi masyarakat Pasca adanya objek Wisata Waduk Sermo, Keberadaan objek wisata waduk sermo bagi masyarakat Dusun Sremo untuk merubah segalanya, dari tempat tinggal, mata pencaharian dan perubahan fungsi wilayah.	Metode penelitian kualitatif	- Fokus penelitan - Lokasi penelitian
3.	Istiqomah Tya Dewi	Pengaruh Keberadaan Desa	Hasil penelitian menunnjukan bahwa	Topik	- Metode penelitian-

Pamungkas dan Mohammad Muktiali.2015 . Fakultas Teknik. Universitas Diponegoro.	Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi Dan Sosial Masyarakat.	pengaruh terhadap ekonomi masyarakat dengan meningkatkan peluang usaha masyarakat.. Pada kondisi sosial ini terlihat pada sikap perilaku dan tingkat keterampilan masyarakat.	penelitian	- Lokasi penelitian.
---	---	---	------------	----------------------

Berdasarkan tabel 1.2 penelitian relevan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada segi topik penelitian, lokasi penelitian yang memiliki tempat yang berbeda, waktu yang berbeda, sasaran fokus penelitian serta teori yang digunakan dalam penelitian memiliki perbedaan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada upaya yang dilakukan keluarga untuk meningkatkan pendapatan melaleui sadar wisata di Nagari Sumpu. Upaya tersebut dimulai dari diservikasi usaha, optimalisasi sumber daya dan keterlibatan anggota keluarga. Serta penelitian ini juga mengkaji keadaan ekonomi keluarga tersebut sebelum dan sesudah terlibat program sadar wisata.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti mengungkapkan apa yang didengar dan dirasakan melalui kata-kata atau pernyataan dalam bentuk deskriptif tidak melalui data-data statistik. Hal ini sama dengan apa yang diungkapkan oleh (Afrizal, 2014:13) penelitian kualitatif ini merupakan metode dari penelitian ilmu sosial dengan mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan

manusia di mana peneliti tidak boleh mengkuantitatifkan data yang diperoleh di lapangan serta tidak menganalisis angka-angka. Pada penelitian ini peneliti akan mencari jawaban bagaimana kondisi ekonomi keluarga dan bentuk-bentuk upaya yang dilakukan oleh keluarga dalam meningkatkan pendapatan.

Sesuai dengan tujuan penelitian maka tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena atau kenyataan sosial yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penggunaan pendekatan ini akan memberikan peluang kepada peneliti untuk mengumpulkan data-data yang bersumber dari wawancara, catatan lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi guna menggambarkan subyek penelitian (Moelong, 1998:6). Penelitian dengan menggunakan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mendalam, sistematis faktual dan akurat mengenai data yang di dapat dari lapangan tentang upaya peningkatan pendapatan keluarga melalui sadar wisata di Nagari Sumpu baik itu berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dan foto-foto yang diambil di lapangan.

1.6.2 Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara (Afrizal, 2014:139). Informan dibutuhkan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini ada dua kategori informan yang akan digunakan, (Afrizal, 2016:139) telah membagi informan menjadi dua kategori yaitu :

1. Informan pelaku, merupakan informan yang memberikan keterangan terkait dirinya, terkait perbuatannya, pikirannya, dan interpretasinya (makna) maupun tentang pengetahuannya. Mereka merupakan subjek penelitian itu sendiri. Informan pelaku pada penelitian ini adalah keluarga yang memiliki usaha dan bekerjasama dengan pihak wisata kampung minang. Adapun kriteria informan dari penelitian ini :
 - a. Keluarga yang sudah berjualan sejak sebelum adanya desa wisata
 - b. Keluarga yang baru berjualan setelah adanya desa wisata
 - c. Keluarga yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas wisata
2. Informan pengamat, merupakan informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan ini dapat dikatakan sebagai orang yang tidak diteliti melainkan mengetahui tentang orang yang di teliti atau dapat juga disebut sebagai agen/saksi suatu kejadian atau pengamat lokal. Dalam penelitian ini yang menjadi informan pengamat yaitu Ketua Pokdarwis Pesona Sumpu dan Wali Nagari Sumpu.

Dalam memperoleh data untuk penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dengan menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi. Menurut Afrizal ketika akan menerapkan kriteria informan perlu disadari status informan yang akan diperlukan, sebagai informan pengamat atau pelaku atau keduanya (Afrizal. 2014:141) kriteria yang dirumuskan haruslah benar-benar memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang valid.

Berikut daftar informan yang peneliti wawancara dalam penelitian ini:

Tabel 1.3
Daftar Informan

No	Nama	Umur (Tahun)	Pekerjaan	Kategori Informan	Ket
1.	Ida	51	Penjual Ikan Bilih Goreng	Pelaku	Istri Romi
2.	Rina	36	Penjual Ikan Bilih Goreng	Pelaku	Istri Andi
3.	Desnita	56	Penjual Ketupat Gulai Cancang	Pelaku	Istri Rizal
4.	Jemarni	42	Penjual ketupat sipulut	Pelaku	Istri Rizal
5.	Zahrial	53	Penjual sawo	Pelaku	Suami Simah
6.	Jon	55	Penjaja ikan bilih	Pelaku	Suami Risma
7.	Deni	49	Pemilik Warung Harian	Pelaku	Suami Wita
8.	Romi	55	Penjual Ikan Bilih	Pelaku	Suami Ida
9.	Andi	38	Penjaja Ikan Bilih	Pelaku	Suami Rina
10.	Feri	60	Penjual Ketupat Gulai Cancang	Pelaku	Suami Desnita
11.	Rizal	45	Sopir	Pengamat	Suami Jemarni
12.	Simah	50	Penjual Sawo	Pelaku	Istri Jon
13.	Risma	53	Buruh Tani	Pengamat	Istri Zahrial
14.	Wita	45	Guru	Pelaku	Istri Deni

15.	Agnan	24	Buruh Harian Lepas	Pengamat	Anak Zahrial
16.	Fadli	24	Buruh Harian lepas	Pelaku	Anak Jon
17.	Ade Hendrico	53	Wali Nagari Sumpu	Pengamat	
18.	Zuherman	38	Ketua POKDARWIS	Pengamat	

Sumber: Data Primer 2023

Penelitian kualitatif tidak tergantung pada jumlah informan, melainkan terhadap kualitas data yang didapatkan dalam hal ini adalah validitas data (data yang terkumpul benar-benar menggambarkan masalah penelitian) (Afrizal, 2014). Informan pelaku pada penelitian ini hanya berjumlah 13 orang dikarenakan data yang peneliti temukan mengenai upaya peningkatan pendapatan keluarga melalui sadar wisata sudah jenuh dan jawaban informan sudah tidak beragam lagi. Sedangkan pada informan pengamat 5, peneliti melakukan triangulasi pada setiap orang yang terlibat di Desa Wisata Kampung Minang.

1.6.3 Data yang diambil

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif, data yang dijadikan sumber penelitian adalah kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia untuk dianalisis. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata (tertulis maupun lisan) dan perbuatan manusia, tanpa ada upaya mengangkakan data tersebut (Afrizal, 2014). Menurut Sugiyono, membagi data penelitian menjadi dua jenis:

1. Data primer, merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh yaitu berupa informasi-informasi dari

informan seperti hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan keluarga di Nagari Sumpu dalam meningkatkan pendapatan.

2. Data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, melainkan lewat orang lain atau lewat dokumen-dokumen dan studi kepustakaan, serta literatur lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Wali Nagari Nagari Sumpu, Kecamatan Baipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Ketua Pokdarwis Pesona Sumpu. Berikut rangkuman keseluruhan dari data yang diambil pada penelitian ini:

Tabel 1. 4
Data yang Diambil

No	Tujuan Penelitian	Data	Teknik
1.	Mendeskripsikan keadaan ekonomi keluarga sebelum terlibat program sadar wisata	Mengidentifikasi bagaimana keadaan ekonomi keluarga sebelum terlibat program sadar wisata	Wawancara mendalam
2.	Mendeskripsikan keadaan ekonomi keluarga setelah terlibat program sadar wisata	Mengidentifikasi bagaimana keadaan ekonomi keluarga setelah terlibat program sadar wisata	Wawancara mendalam
3.	Mendeskripsikan bentuk-bentuk upaya yang dilakukan keluarga untuk meningkatkan pendapatan melalui sadar wisata	Mengidentifikasi bentuk-bentuk upaya yang dilakukan keluarga dalam meningkatkan pendapatan melalui sadar wisata	Wawancara mendalam

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam (*indepth interview*) dan observasi. Pengertian observasi dan wawancara mendalam yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti dengan menggunakan panca indra. Dengan observasi dapat memanfaatkan panca indra untuk mengetahui, melihat, mendengar dan merasakan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Teknik observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan penelitian. Observasi yang digunakan adalah observasi tidak terlibat yaitu peneliti memberitahu maksud dan tujuan pada kelompok yang diteliti (Ritzer 1992 : 74). Observasi digunakan sebagai metode utama selain wawancara mendalam. Dengan observasi kita bisa melihat, mendengarkan dan merasakan apa yang sebenarnya terjadi. Dengan observasi peneliti dapat melihat lokasi dan mengetahui bagaimana aktivitas keluarga melalui sadar wisata.

Peneliti mulai melakukan pengamatan dimulai pada tanggal 18 Desember 2022 dari jam 14.00-16.00 dengan melihat serta mengamati kegiatan keluarga yang bejualan di Nagari Sumpu. Pada saat itu peneliti melihat banyak yang berjualan di pondok-pondok pinggir jalan tersebut, peneliti melihat setiap pondok

berjualan buah sawo dan buah alpukat yang disusun tinggi menjulang dan di packing menggunakan keranjang buang kecil kemudian digantung di deretan depan toko.

Pada observasi berikutnya pada tanggal 21 Desember 2022 mulai dari jam 14.00-18.00. dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan kembali di Nagari Sumpu. Pada saat peneliti datang setiap pondok yang berjualan sawo didatangi pelanggan yang ramai karena berhubung sudah musim libur sehingga banyak bus pariwisata yang melewati jalan lintas Solok Bukittinggi tersebut. Pada saat itu terlihat dalam melayani pembeli seluruh anggota keluarga yang berjualan sawo tersebut ikut terlibat, seperti menyiapkan buah, menyiapkan kantong plastik, membantu pembeli memilih buah dan membantu menambah stock buah dari rumah ke pondok tersebut.

Pada tanggal 25 Desember 2022 peneliti datang lagi pada jam 09.00-16.00, peneliti melakukan observasi kembali dengan bertanya langsung kepada Bapak dan Ibu yang berjualan di pondok-pondok tersebut. Apakah perbedaan yang ibu rasakan jika hari biasa dengan hari libur begini bu, lalu bapak dan ibu tersebut menjawab hari libur baru terasa berjualan karena bisa mendapatkan keuntungan dalam sehari yang 4 kali lipat dari hari biasanya. Setelah peneliti bertanya kepada bapak ibu, peneliti diajak ke kebun depan rumah untuk memanen sawo, lalu peneliti ikut dan juga turut membantu mengumpulkan sawo, setelah selesai panen sawo yang sudah waktunya di panen dan berbincang-bincang, peneliti kembali ke pondok dan membantu berjualan.

2. Wawancara mendalam

Teknik Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah , artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara mendalam adalah sebuah wawancara tanpa alternatif jawaban yang dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan (Afrizal, 2014 :136). Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara tak berstruktur, artinya yaitu peneliti melakukan wawancara berdasarkan pertanyaan yang umum kemudian dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah selesai melakukan wawancara.

Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah keluarga yang memiliki usaha dan bekerja sama dengan pesona sumpu yang merupakan informan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan . Wawancara dilakukan *“face to face”* atau berhadapan langsung dengan narasumber yang akan dimintai jawabannya. Format wawancara disusun oleh peneliti terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara yang berisi pokok-pokok pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan. Dalam melakukan wawancara mendalam, awalnya peneliti terlebih dahulu menanyakan kesediaan dari informan untuk diwawancarai. Setelah informan menyetujui untuk diwawancarai maka peneliti akan melakukan kegiatan wawancara. Ketika wawancara berlangsung peneliti menggunakan beberapa instrument untuk membantu peneliti mengingat proses wawancara yang dilakukan, instrument yang digunakan oleh peneliti berupa buku dan alat tulis untuk catatan lapangan dan handphone untuk *recording* saat wawancara dilakukan serta sebagai alat pengambilan dokumentasi berupa foto dengan informan.

Peneliti memilih teknik wawancara mendalam karena bisa dilakukan dengan leluasa serta mendalam dengan para informan yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti mendatangi kantor wali Nagari Sumpu untuk wawancara secara langsung dengan bapak Wali Nagari Sumpu pada tanggal 09 Maret 2023 ketua Pokdarwis Pesona Sumpu dengan bendahara Pokdarwis Pesona Sumpu pada tanggal 11 Maret kemudian wawancara dengan informan pelaku yaitu keluarga pemilik kedai kelontong harian, penjual ikan bilih, sawo dan usaha keluarga yang bekerja sama dengan Pokdarwis Pesona Sumpu dilakukan secara langsung pada tanggal 12,13,14,15,16 Maret 2023. Pada saat wawancara dengan ibu Ida sebagai penjual ikan bilih goreng di tepi jalan tidak hanya dilakukan dengan beliau tetapi suami ibu Ida juga ikut serta namun suaminya Bapak Romi hanya mengiyakan apa yang di katakan oleh Ibukz Ida dan menambahkan beberapa informasi yang dibenarkan ulang oleh ibu Ida. Pada saat wawancara dengan Bapak Deni istri Ibuk Wita juga ikut terlibat pada saat wawancara, Ibuk Wita memberikan beberapa informasi yang juga di benarkan oleh Bapak Deni.

1.6.5 Proses Penelitian

Pada bulan september 2022 peneliti mulai melakukan bimbingan mengenai beberapa judul yang telah di dapatkan, dari beberapa judul yang didapatkan oleh peneliti lalu diberi masukan oleh pembimbing akademik yang mengarah pada kesejahteraan sosial tetapi peneliti tidak menemukan jalan tengahnya dan merasa buntu, lalu berdiskusi lagi dengan pembimbing akademik

agar lebih berfokus lagi dan dapatlah judul yang mengarah kepada sosiologi ekonomi unyuk dijadikan topik penelitian.

Setelah memutuskan menjadi masalah tersebut sebagai topik penelitian, peneliti langsung menuju lokasi penelitian yang berlokasi di Nagri Sumpu Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar. Pada hari itu juga peneliti melakukan wawancara sederhana kepada penjual sawo tersebut untuk mendapatkan informasi mengenai topik penelitian tersebut, setelah itu peneliti langsung merancang TOR dengan berdiskusi bersama pembimbing, dan setelah disetujui peneliti langsung mendaftarkan Tor ke jurusan pada bulan November, pada bulan november pihak jurusan menyatakan layak topik ini untuk diteliti.

Pada bulan November sampai Desember 2022 peneliti membuat proposal dengan mendengarkan saran-saran yang diberikan oleh pembimbing, lalu pada bulan Januari 2023 peneliti melakukan seminar proposal dan mendapatkan kritik serta masukan untuk memperbaiki penelitian, setelah menjalankan revisi proposal lalu masukan setelah tu baru bisa turun lapangan dari menyusun pedoman wawancara bersama dengan dosen pembimbing.

Sebelum melakukan penelitian peneliti meminta surat izin penelitian terlebih dahulu melalui Dekanat. Pada saat sudah mendapatkan surat izin penelitian, tepatnya pada Senin 28 Februari 2023. Peneliti langsung datang ke Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik untuk memberikan izin penelitian di wilayah administrasi Kabupaten Tanah Datar, pada tanggal 09 Maret 2023 akhirnya permohonan izin penelitian peneliti dikeluarkan dan besoknya pada tanggal 10 Maret 2023 peneliti langsung datang ke kantor Wali Nagari Nagari Sumpu untuk

memberikan surat izin penelitian dan melakukan wawancara bersama bapak Wali Nagari Sumpu. Dalam sesi wawancara bersama Bapak Ade Hendrico, beliau menceritakan gagasan kemunculan desa wisata kampung minang dan upaya peningkatan pendapatan keluarga melalui sadar wisata tersebut, setelah mewawancarai bapak Wali Nagari Sumpu, pihak administrasi memberikan rekomendasi izin penelitian untuk Ketua Pokdarwis Pesona Sumpu.

Kamis 11 Maret 2023 peneliti melakukan wawancara dan memberikan surat izin penelitian kepada kepada Ketua Pokdarwis Pesona Sumpu, yaitu bapak Zuherman. Dalam sesi wawancara ini peneliti mulai mendapatkan pemahaman yang lengkap dari bapak Zuherman mulai dari gagasan awal kemunculan desa wisata kampung minang secara detail, juga bapak Zuherman memberikan file resmi terkait desa wisata kampung minang seperti SK Kepengurusan Pokdarwis Pesona Sumpu, SK Penetapan Sumpu sebagai salah satu desa wisata di Kabupaten Tanah Datar serta penawaran paket-paket wisata yang tersedia di desa wisata kampung minang dan bapak Zuherman juga menjelaskan terkait usaha keluarga yang bekerja sama dengan pihak wisata.

Pada hari Minggu 12 Maret 2023, wawancara dilakukan bersama ibuk Rina selaku pemilik usaha keluarga ikan bilih goreng. Begitupun wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha keluarga yang bekerjasama dengan pihak wisata, dalam proses pengumpulan data dari informan pelaku peneliti merasa penelitian ini tidaklah mudah dilakukan, yang mana membutuhkan usaha yang sangat kuat. Dimulai dari pembuatan janji Sebelum melakukan wawancara, peneliti lebih dahulu menghubungi para informan melalui telepon maupun chat untuk

menentukan jadwal wawancara bersama informan yang mengharuskan peneliti datang langsung kerumah dan ke tempat informan berjualan.

1.6.6 Unit Analisis Data

Unit analisis data merupakan satuan yang digunakan dalam menganalisis data yang berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan. Unit analisis dalam sebuah penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi dan waktu tertentu sesuai dengan topik permasalahan yang akan diteliti. Unit analisisnya adalah kelompok dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu keluarga yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas di tempat wisata.

1.6.7 Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif didefinisikan sebagai proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagianbagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi (Afrizal, 2014). Data yang telah terkumpulkan itu diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara terus menerus selama penelitian dilakukan mulai dari tahap terjun ke lapangan hingga menyusun laporan. Artinya pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles dan Huberman dalam (Afrizal, 2014:176) yang mengkategorikan menjadi tiga tahap analisis:

1. Kodifikasi data

Data yang telah terkumpul di lapangan dituliskan kembali dan diberikan nama atau pengkodean terhadap data yang telah diperoleh. Peneliti dapat mengelompokkan data sesuai dengan kebutuhannya. Artinya tidak semua data yang didapatkan akan terkait dengan penelitian, ada informasi yang penting dan informasi tidak penting. Hasil dari tahap kodifikasi data ini adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian (Afrizal, 2014:178).

2. Tahap penyajian data

Tahap penyajian data adalah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan (Afrizal, 2014: 179). Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyarankan untuk menyajikan temuan penelitian dalam bentuk matriks dan diagram karena dianggap lebih efektif dibandingkan dengan naratif. Penyajian data di rincikan dalam bab III Interpretasi data, hasil temuan yang bersumber dari wawancara mendalam, observasi dipaparkan dengan jelas pada bab tersebut.

3. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan adalah tahap interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen (Afrizal, 2014:180). Setelah tahap tiga ini diselesaikan, maka peneliti telah menemukan temuan penelitiannya terhadap suatu hasil wawancara. Tetapi peneliti harus mengecek keabsahan interpretasi dengan mengecek ulang kodifikasi dan penyajian data pada tahap sebelumnya agar tidak terjadi kesalahan dalam analisis data..

1.6.8 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dapat diartikan sebagai setting atau konteks sebuah penelitian (Afrizal, 2014:128). Tempat ini tidak hanya mengacu pada wilayah tetapi juga organisasi dan sejenisnya. Lokasi penelitian ini dilakukan di Nagari Sumpu, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar. Desa wisata ini berjarak 92 km dari Kota Padang serta memiliki jarak sekitar 16,6 km dari Kota Padang Panjang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena masih banyak yang harus diperhatikan dalam konsep sadar wisata dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan peneliti ingin membantu dan memberikan sedikit ilmu terhadap lingkungan disekitar peneliti tinggal.

1.6.9 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015), Pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam definisi operasional, peneliti menurunkan indikator berdasarkan kerangka konsep yang telah dijelaskan sebelumnya:

1. Upaya yaitu usaha yang dilakukan keluarga untuk meningkatkan pendapatan.
2. Pendapatan yaitu jumlah masukan yang di dapatkan atas jasa yang diberikan, meliputi penjualan produk atau jasa kepada pelanggan.
3. Keluarga yaitu keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.
4. Sadar Wisata yaitu setiap keluarga mempunyai kesadaran untuk berpartisipasi dalam mewujudkan iklim kondusif dalam pengembangan pariwisata.

1.6.10 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dimulai dari bulan Februari 2023 hingga bulan April 2023. Untuk lebih jelasnya berikut rancangan penelitian pada tabel berikut:

Tabel 1. 5
Jadwal Peneletian

No	Nama Kegiatan	Tahun 2022-2023						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus
1.	Menyusun Instrumen Penelitian	■	■	■	■	■	■	■
2.	Pengumpulan Data dan Analisis data	■	■	■	■	■	■	■
3.	Penulisan Skripsi dan Bimbingan	■	■	■	■	■	■	■
4.	Ujian skripsi	■	■	■	■	■	■	■